

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Manajemen Strategik

1. Pengertian Manajemen

Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, manajemen menjadi salah satu kunci yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sebagai disiplin ilmu, manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengertian manajemen sangat penting. Terutama banyak ahli dan tokoh telah memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan untuk menciptakan dan mendefinisikan manajemen.

Pengertian manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹ Manajemen sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan secara akademis, manajemen menurut Kautsar dan Julaiha dapat didefinisikan sebagai konsep yang berasal dari bahasa Inggris "to

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 910.

manage", yang mengacu pada proses mengatur, mengurus, atau mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²

Menurut Pangesthi yang dikutip oleh Yusuf dkk, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa pendapat para ahli terkait dengan pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- a. George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.
- b. Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- c. James A. F. Stoner mengartikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- d. Oey Liang Lee mengartikan manajemen adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan,

² Kautsar, dan Julaiha, "Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam", *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)*, Vol. 3, No. 1, (Februari 2023). 25.

dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.

- e. Hilman mengartikan manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Widiana, bahwa:

“Manajemen adalah sebuah ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan perkembangan zaman. Sedangkan manajemen sebagai seni dalam berbagai aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen juga sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja sama dalam team. Dan manajemen memiliki berbagai macam sudut pandang dan persepsi.”⁴

Terdapat juga pengertian manajemen dalam pandangan islam

Menurut Ghoffar menjelaskan bahwa:

³ M. Yusuf dkk, *Teori Manajemen*, (Sumatra Barat: Cendekia Muslim, Maret 2023), 20-21.

⁴ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, Desember 2020), 30.

“Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, dan teratur serta prosesnya harus diikuti dengan baik, mulai dari urusan rumah tangga sampai pada organisasi besar. Semua urusan diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai manajemen agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih secara efisien dan efektif.”⁵

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran dan as-Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-Tadbir* (pengaturan). Kata *al-Tadbir* merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran, seperti Firman Allah SWT:⁶

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (السجدة: ٥٥)

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajdah :5)

Kandungan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*), hal ini merupakan bukti kebesaran

⁵ Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam (Perspektif AlQur’an Dan Hadits)”, *Islamic Academica: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Jilid 8 Terbitan 1, Vol. 3 No. 1, (2016), 35-58.

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2017), 331.

Allah SWT dalam mengelola alam ini. Kemudian, manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi, maka manusia harus dapat mengatur dan mengelola bumi beserta isinya dengan sebaik-baiknya.

Prinsip rapi dan teratur juga disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahan dan bimbingan dari al-Qur'an, yaitu:⁷

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dapat disimpulkan didalam islam mengajarkan bahwasannya Allah mengutus dan memilih hambanya sebagai pemimpin (*khalifah*) jika dirinya mampu menegakkan fungsi sebagai pemimpin dan memiliki semangat kerja sama antar manusia. Fungsi pemimpin sendiri adalah mengajak pada kebaikan dan mencegah kejelekan. Jika dikaitkan dengan pengorganisasian dalam manajemen, hadits ini mendorong umat islam untuk melakukan segala sesuatu secara

⁷ Zakky Mubarak, Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme, NUOnline: November, 2015.

terorganisir dengan rapih, oleh karena itu perlu dibuatnya perencanaan yang baik, dan tentunya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Adapun Wardhana mengutip dari Powley dalam bukunya memaparkan bahwa manajemen terbagi menjadi tujuh bagian berdasarkan fungsinya, yang terdiri dari manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen logistik, manajemen layanan publik, dan manajemen strategik.⁸ Penjelasan selanjutnya terkait ke tujuh manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah aspek penting dari setiap organisasi, karena melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian yang efektif terhadap entitas sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan mengimplementasikannya melalui alat dan teknik mekanisme keuangan. Fokusnya adalah administrasi dana yang efisien dalam entitas tersebut. Kunci keberhasilan manajemen keuangan adalah manajemen profesional terhadap perubahan dan hubungan yang timbul dari pergerakan sumber daya keuangan. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk

⁸ Aditya Wardhana, *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling)* - Edisi Indonesia, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, August 2024), 1.

akuntansi keuangan, penyusunan anggaran, evaluasi rasio keuangan, dan pengembangan strategi keuangan.

- b. Manajemen sumber daya manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan aspek kritis dalam organisasi modern, karena memainkan peran penting dalam memastikan manajemen dan pengembangan efektif aset paling berharga dalam organisasi yaitu karyawannya. Istilah Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen SDM) atau *Human Resource (HR) Management* (HRM) digunakan untuk menggambarkan sistem dan proses formal yang digunakan organisasi untuk mengelola sumber daya manusianya, dengan tujuan memaksimalkan produktivitas dan efektivitas karyawan mereka. Pada intinya, Manajemen Sumber Daya Manusia melibatkan rekrutmen, pelatihan, kompensasi, dan manajemen kinerja tenaga kerja sebuah organisasi. Manajemen SDM mencakup aktivitas seperti analisis pekerjaan, perencanaan tenaga kerja, akuisisi bakat, onboarding karyawan, pembelajaran dan pengembangan, serta penilaian kinerja. Manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif sangat penting untuk menyelaraskan modal manusia organisasi dengan tujuan strategisnya, memungkinkannya untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar. Selain tanggung jawab fundamental ini, Manajemen

Sumber Daya Manusia juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menarik, mempromosikan kesejahteraan karyawan, serta membudayakan budaya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi motivasi dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan profesional, Manajemen Sumber Daya Manusia dapat membantu meningkatkan kinerja dan komitmen kerja karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan keseluruhan organisasi.

- c. Manajemen Pemasaran. Manajemen pemasaran adalah aspek penting dari setiap bisnis yang sukses, karena mencakup strategi dan taktik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menarik, dan mempertahankan pelanggan. Pada intinya, manajemen pemasaran melibatkan analisis pasar, pengembangan dan implementasi rencana pemasaran, serta evaluasi efektivitas dari rencana-rencana tersebut. Salah satu fungsi utama dari manajemen pemasaran adalah menilai keinginan dan kebutuhan konsumen, kemudian mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut kepada tim desain dan operasional. Kolaborasi lintas fungsi ini penting untuk mengembangkan dan memproduksi produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pasar target. Selain memahami kebutuhan

pelanggan, manajemen pemasaran juga melibatkan promosi dan penjualan barang atau layanan organisasi. Manajemen Pemasaran termasuk kegiatan seperti periklanan, humas, dan promosi penjualan. Manajemen pemasaran yang efektif juga dapat membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. Dengan mengkomunikasikan proposisi nilai unik dari produk atau layanan mereka secara efektif, perusahaan dapat membedakan diri dari pesaing dan membangun loyalitas pelanggan.

- d. Manajemen operasi. Manajemen operasi adalah aspek penting dari operasi bisnis, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian proses-proses yang mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Manajemen Operasi adalah area fungsional bisnis yang bertanggung jawab utama atas penciptaan, perencanaan, dan pengelolaan kemampuan sumber daya yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memproduksi produk atau layanan. Manajemen operasi telah berkembang secara signifikan dalam lima dekade terakhir, dengan fokus yang konsisten pada masalah-masalah yang terapan dan tujuan untuk meningkatkan praktik melalui pengembangan teori yang sesuai. Disiplin manajemen operasi membahas pengorganisasian

masukan, transformasi itu sendiri, dan distribusi keluaran dalam upaya penciptaan nilai bagi masyarakat. Bidang ini telah berkembang melampaui fokus tradisional pada manufaktur untuk mencakup organisasi layanan, entitas sektor publik, dan berbagai jenis perusahaan lainnya. Seperti yang disoroti oleh Buffa, semua area fungsional dalam sebuah organisasi tidak hanya proses produksi dan distribusi, namun membutuhkan perhatian, visibilitas, integrasi, koordinasi, sinkronisasi, manajemen, dan perbaikan berkelanjutan

- e. Manajemen Logistik. Manajemen logistik merupakan aspek kritis dari operasi bisnis modern, mencakup perencanaan, implementasi, dan kontrol yang efisien terhadap aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait dari titik asal hingga titik konsumsi. Pada intinya, manajemen logistik bertujuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya sambil memastikan pengiriman produk dan layanan tepat waktu dan hemat biaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Konsep logistik telah berkembang seiring waktu, dengan Dewan Manajemen Logistik mendefinisikannya sebagai proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait secara efisien dan efektif dari titik asal hingga titik konsumsi untuk

memenuhi persyaratan pelanggan. Definisi ini menekankan pada aliran produk, penyimpanan, dan manajemen informasi, serta tujuan utama memuaskan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks organisasi, logistik memainkan peran penting, meliputi kegiatan seperti transportasi, pemeliharaan inventaris, pemrosesan pesanan, pembelian, pergudangan, penanganan material, dan pemeliharaan sistem informasi. Keberhasilan operasi logistik sering dinilai berdasarkan tiga prinsip logistik, yaitu memastikan produk yang tepat, di tempat tepat, dan pada waktu yang tepat. Pentingnya manajemen logistik lebih diperkuat dalam konteks manajemen rantai pasokan, di mana logistik dilihat sebagai komponen kunci dalam pergerakan dan penyimpanan bahan baku dan produk sepanjang rantai pasokan, mulai dari pemasok hingga pengecer dan akhirnya kepada pelanggan akhir.

- f. **Manajemen Layanan Publik.** Manajemen layanan publik mengacu pada administrasi dan koordinasi sumber daya, program, dan layanan publik yang disediakan oleh lembaga pemerintah dan entitas publik lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan warga. Manajemen layanan publik yang efektif sangat penting untuk memastikan penyediaan layanan penting secara efisien dan adil, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan

kesejahteraan sosial, kepada masyarakat. Tanggung jawab utama untuk penyediaan layanan dasar umumnya berada di tangan pemerintah daerah, meskipun pihak swasta atau organisasi non pemerintah (LSM) dapat ditugaskan untuk mengirimkan layanan tersebut. Negara memainkan peran penting dalam penyediaan berbagai layanan publik, mulai dari keadilan dan keamanan hingga layanan untuk warga negara dan perusahaan swasta. Pengiriman layanan publik harus mematuhi prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kesetaraan, dan responsivitas. Salah satu tantangan utama dalam manajemen layanan publik adalah memastikan bahwa penyedia layanan publik, seperti birokrat dan pejabat pemerintah, kompeten, berkualifikasi, dan termotivasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi. Kinerja buruk penyedia layanan publik dapat mengarah pada krisis kepercayaan publik, yang dapat menyebabkan protes dan demonstrasi dari warga yang tidak puas. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah harus berinvestasi dalam membangun kapasitas penyedia layanan publik, menerapkan sistem manajemen kinerja yang kuat, dan mempromosikan budaya inovasi dan peningkatan berkelanjutan di sektor publik. Penerapan praktik manajemen operasional, seperti

koproduksi dengan warga dan penggunaan metodologi peningkatan berkelanjutan, dapat membantu mendorong transformasi struktural di sektor publik dan meningkatkan kualitas pengiriman layanan.

- g. Manajemen Strategik. Manajemen strategis merupakan aspek kritis dalam kesuksesan organisasi, karena memberikan kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang dapat membantu bisnis mencapai tujuan dan objektifnya. Pada intinya, manajemen strategis melibatkan tiga kegiatan utama: analisis strategis, formulasi strategi, dan implementasi strategi. Analisis strategis adalah proses pemeriksaan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Proses ini membantu organisasi memahami posisi saat ini dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depannya. Setelah analisis selesai, langkah berikutnya adalah formulasi strategi, yang melibatkan penentuan arah jangka panjang organisasi dan tindakan spesifik yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Manajemen Strategik dapat melibatkan memilih antara berbagai alternatif yang bersaing dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Akhirnya, implementasi strategi melibatkan pengambilan tindakan sesuai

dengan strategi yang dipilih melalui serangkaian keputusan dan tindakan manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang universal pada semua kegiatan sosial yang terorganisir yaitu mengatur dan mengelola setiap suatu organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan suatu organisasi yang ada, dimana yang akan diatur adalah sumber daya manusia dan menjadi kekuatan operasi di semua organisasi guna mencapai tujuan. Dengan memahami berbagai aspek manajemen yang terbagi menjadi tujuh bagian berdasarkan fungsinya, dapat dilihat betapa pentingnya setiap elemen dalam mendukung keberhasilan organisasi. Namun, untuk pembahasan selanjutnya, akan lebih memfokuskan pengertian pada manajemen strategik, yang berperan krusial dalam merumuskan arah dan tujuan jangka panjang suatu organisasi.

2. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan strategik. Manajemen adalah ilmu yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan strategik merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan

jangka panjang dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi. Adapun arti strategik Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Begitupun didalam Kamus Oxford Ed. Learner yang dikutip oleh Rusdiana dalam bukunya menjelaskan strategik yang berarti menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu, dan tujuan yang jelas.¹⁰

Strategik secara etimologi berasal dari bahasa yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan. Dan secara terminologi, strategik dapat didefinisikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas. Strategik berarti ilmu untuk melaksanakan kebijakan dalam kurun waktu tertentu.¹¹

Strategik menurut Hermawan adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.¹² Argyris dan Rangkuti mengungkapkan bahwa strategi merupakan respon terus-menerus maupun aktif

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1377.

¹⁰ Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*. (Bandung: Yrama Widya, 2023), 2.

¹¹ Masitoh dan laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009).

¹² Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 33.

terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.¹³

Beberapa pengertian diatas dari keduanya dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya dan aktivitas organisasi dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan tujuan jangka panjang. Manajemen strategik melibatkan analisis situasi, penetapan visi dan misi, serta pengembangan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Dengan demikian, manajemen strategik menjadi kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi dalam lingkungan yang terus berubah.

Menurut Jamaludin dkk, Manajemen strategik merupakan rangkaian kegiatan pengambilan Keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaanya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.¹⁴ Selaras dengan penjelasan Haris, Manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan

¹³ Sena Atmaja, Resy Perwithasari, "Analisis Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Swot Pada Universitas Muhammadiyah Tangerang", *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol.8, No.1 (2019), 60.

¹⁴ Nur Jamaludin, Meilina Silvi Imanika, Putri Ribcha Azzahra, dan Risalatun Nisa, "Manajemen Strategik", *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3 (Juli 2023).

tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategik-strategik yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk mencapai sasaran organisasi.¹⁵

Adapun menurut David menjelaskan bahwa:

“Manajemen strategik adalah seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Strategi yang baik akan membantu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi, mengelola efektivitas, mengoptimalkan risiko sumber dan daya, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.”¹⁶

Lebih lanjut Manajemen strategik merupakan suatu proses yang krusial dalam setiap organisasi, di mana ia berfungsi untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang bertujuan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, manajemen strategik tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk mencetak generasi masa depan, menghadapi tantangan yang unik dan dinamis. Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan, perubahan teknologi, dan

¹⁵ Abdul Haris, *Manajemen strategik*, Cetakan pertama (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2023), 10.

¹⁶ David, F. R., & David, F. R. *Strategic Management: A Stakeholder Approach (14th Ed.)*. New York: Pearson Education, Inc. (2014).

kebijakan pemerintah yang terus berkembang, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen strategik yang efektif.

Bagi sebuah lembaga pendidikan manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda bagi lembaga dalam perencanaan jangka panjang serta mencoba untuk mengoptimalkannya berdasarkan perkembangan saat ini, dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pengambilan keputusan oleh sekolah, diperlukan tindakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk melaksanakan proses pengembangan kepada seluruh jajaran karyawan atau guru. Dan dalam mengarahkan diperlukan tindakan yang benar dalam mempertahankan rencana strategi.¹⁷

Menurut Wheele dan Hunger yang dikutip oleh Jusniati dkk manajemen strategi merupakan tindakan seorang manajer dalam mengambil sebuah keputusan demi mencapai kesuksesan organisasi jangka panjang. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan analisa lingkungan, ketepatan pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan dan pengawasan secara terencana. Dalam hal ini penerapan manajemen strategi dilakukan pengkajian dengan cermat berkaitan dengan masalah lingkungan terhadap ancaman dari luar,

¹⁷ Ahmad Zainuri, Yusron Masduk, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020).

yang memungkinkan masalah bagi kemajuan organisasi. Begitu juga didalam lembaga pendidikan atau sekolah seorang kepala sekolah atau manajer harus menentukan strategi-strategi yang tepat.¹⁸

“Nazarudin mengatakan bahwa manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya defenisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir. Bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.”¹⁹

Dalam konteks ini, melalui manajemen strategik di lembaga pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan lokal, termasuk perubahan teknologi dan kebutuhan siswa. Proses ini melibatkan perumusan strategi yang adaptif, pengembangan sumber daya manusia, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan jangka panjang dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

¹⁸ Jusniati, Mualimah, dan Muh. Imaduddin Basarang, “Hakikat Manajemen Strategi Pendidikan Islam”, *Jurnal IQRO: Jurnal Pendidikan Islam* (2022), 176.

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV Amanah NoerFikri Offset, 2018), 3.

Dari pengertian-pengertian yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar, manajemen strategik merupakan suatu sistem utuh yang memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama.

3. Tahapan Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah proses penting yang membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjang melalui serangkaian tahapan yang saling terkait. Terdapat berbagai tahapan manajemen strategik, setiap tahapan memiliki peran krusial dalam merumuskan strategi yang efektif, baik dalam konteks lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya. Dengan memahami segala tahapan manajemen strategik, organisasi dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Dalam merumuskan dan menetapkan suatu strategik, terdapat berbagai tahap yang harus dilalui. Di kalangan para pakar manajemen, belum ada kesepakatan *universal* mengenai jumlah tahap tersebut. Namun, secara umum, proses manajemen strategik dapat dibagi menjadi tiga langkah kunci yang diakui, yaitu: merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Rincian serta jumlah tahap dapat

bervariasi tergantung pada pendekatan yang diambil oleh masing-masing organisasi atau pakar.

Pearce dan Robinson yang dikutip oleh Purwanggono, mengungkapkan terdapat dua belas tahap yang lumrah dilalui dalam proses manajemen strategik yaitu:

- a. Perumusan visi, misi dan tujuan organisasi
- b. Penentuan profil organisasi
- c. Analisis dan pilihan strategi
- d. Penetapan sasaran jangka panjang
- e. Penentuan strategi induk
- f. Penentuan strategi operaional
- g. Penentuan sasaran jangka pendek (seperti sasaran tahunan)
- h. Perumusan kebijaksanaan
- i. Pelembagaan strategi
- j. Penciptaan sistem pengawasan
- k. Penciptaan sistem penilaian
- l. Menciptaan sistem umpan balik.²⁰

Terdapat pula tahapan manajemen strategik terbagi menjadi tiga tahap, yang terdiri dari perumusan (*formulation*), implementasi

²⁰ Cuk Jaka Purwanggono, *Konsep Dasar Manajemen Strategik*, (Universitas Wahid Hasyim: Semarang, Oktober 2017), 18.

(*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Berikut adalah uraian proses manajemen strategik:

1) Formulasi Strategik (*Strategic Formulation*)

Formulasi strategik pada tahap ini meliputi pengembangan visi dan misi lembaga pendidikan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal lembaga Pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal lembaga pendidikan, dan menetapkan tujuan lembaga pendidikan untuk jangka panjang.

2) Implementasi Strategik (*Strategic Implementation*)

Pada tahap ini, lembaga Pendidikan harus menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi guru dan karyawan, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan pengembangan strategik. Eksekusi strategik melibatkan pengembangan budaya yang mendukung strategik, menciptakan struktur lembaga pendidikan yang efektif, mengatur ulang kegiatan pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja lembaga pendidikan.

3) Evaluasi Strategik (*Strategic Evaluation*)

Evaluasi strategik adalah tahapan terakhir pada manajemen strategik. Tiga kegiatan utama evaluasi strategi adalah:

- a) Mengkaji ulang faktor eksternal, yang menjadi dasar untuk mengembangkan strategik saat ini untuk diterapkan dan meninjau faktor internal;
- b) Pengukuran kinerja dan prestasi;

Mengambil tindakan korektif. Penilaian strategik harus dilakukan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.²¹

Nawawi mengungkapkan terdapat lima tahapan untuk mengembangkan tahapan manajemen strategik yang baik, diantaranya:

- (1) Membentuk visi strategis perihal kemana organisasi akan bergerak
- (2) Tetapkan tujuan dan membuat pandangan strategis ke dalam hasil kinerja spesifik yang harus dicapai oleh organisasi
- (3) Merumuskan pilihan strategis untuk mencapai hasil yang diinginkan
- (4) Menjalankan strategi pilihan secara efektif dan efisien
- (5) Mengevaluasi tingkat efektivitas strategi dan dampaknya terhadap hasil kinerja.²²

²¹ Muhammad Kautsar dan Siti Julaiha, “Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam”, *JIDer: Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 3, No. 1 (Februari, 2023), 24–28.

²² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, Jurnal Gadjah Mada Pers, (Yogyakarta: 2005).

Menurut David yang dikutip oleh Karta dkk, Tahapan manajemen strategik adalah dasar untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Terdapat lima tahapan di dalam proses manajemen strategik. Tahapan-tahapan ini memberikan kerangka kerja untuk berpikir strategis dan dapat membuat keputusan yang tepat bagi setiap organisasi. Kelima tahapan tersebut diantaranya adalah:

- (a) Environmental Scanning atau disebut dengan pemindaian lingkungan adalah proses pengumpulan informasi tentang lingkungan eksternal organisasi, seperti lingkungan ekonomi, politik, sosial, teknologi, dan kompetitif. Pemindaian lingkungan membantu organisasi untuk memahami peluang dan ancaman yang ada di lingkungannya. Pemindaian lingkungan adalah langkah pertama dalam proses manajemen strategis. Penting bagi organisasi untuk memahami lingkungan eksternalnya untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.
- (b) SWOT Analysis, Analisis SWOT membantu organisasi untuk memahami kondisi internal dan eksternalnya. Analisis SWOT adalah alat yang membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Kekuatan dan

kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal.

- (c) **Setting Objectives** atau **Penyusunan tujuan** adalah proses penentuan apa yang ingin dicapai organisasi. Tujuan harus jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Penyusunan tujuan adalah langkah penting dalam proses manajemen strategis. Penting bagi organisasi untuk memiliki tujuan yang jelas dan spesifik.
- (d) **Formulating Strategies** atau **Pembentukan strategi** adalah proses pengembangan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi harus sejalan dengan tujuan organisasi, dan harus realistis dan dapat dicapai. Pembentukan strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategis. Ini adalah proses pengembangan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Ada banyak kerangka kerja perencanaan strategis yang berbeda yang dapat digunakan, seperti analisis SWOT, model Lima Kekuatan Porter, dan Matriks Ansoff.
- (e) **Implementing Strategies**, **Implementasi strategi** adalah proses penerapan strategi organisasi. Implementasi strategi melibatkan alokasi sumber daya, pengembangan rencana, dan komunikasi strategi kepada karyawan. Implementasi strategi adalah langkah

kelima dalam proses manajemen strategis. Ini adalah proses penerapan strategi organisasi. Ini melibatkan alokasi sumber daya, pengembangan rencana, dan komunikasi strategi kepada karyawan.

- (f) *Evolving Strategies*, Evaluasi kinerja adalah proses penilaian kinerja organisasi terhadap pencapaian tujuannya. Evaluasi kinerja membantu organisasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi kinerja adalah langkah terakhir dalam proses manajemen strategis. Penting bagi organisasi untuk mengevaluasi kinerjanya terhadap pencapaian tujuannya. Evaluasi kinerja membantu organisasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.²³

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara sistematis memungkinkan organisasi untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang lebih efektif, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka. Tahapan manajemen strategik yang terencana dan terstruktur ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan yang dinamis.

²³ Karta, N.L.P.A dkk, *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*, (Untrim Press: Bali, 2023). 14.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan manajemen strategik berjalan seperti sebuah siklus yang mana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berkaitan. Berawal dari pengamatan lingkungan, kemudian merumuskan strategi dilanjutkan ke implementasi strategi dan diakhiri dengan pengawasan dan evaluasi, kemudian kembali lagi ke pengamatan lingkungan. Begitu seterusnya proses manajemen ini berjalan.

4. Tujuan Manajemen Strategik

Tujuan manajemen strategik adalah untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif guna mencapai tujuan organisasi, termasuk mengidentifikasi peluang baru dan mengelola sumber daya secara optimal.

Menurut Haris, terdapat beberapa tujuan dalam manajemen strategik, diantaranya adalah:

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategik yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategik.
- c. Senantiasa memperbarui strategik yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.

- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas hasil pencapaian yang telah terlaksana agar selalu sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.²⁴

“Adapun menurut Suhada, Strategik yang dikembangkan suatu Perusahaan atau lembaga melalui proses manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan atau lembaga. Beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai keunggulan kompetitif Perusahaan antara lain mencakup indikator-indikator kinerja.”²⁵

Menurut David, F. R dikutip oleh Nanang Fattah menjelaskan bahwa secara garis besar tujuan manajemen strategik adalah untuk melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien, mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang kejadian serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi, begitupun Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal agar dapat meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada,

²⁴ Abdul Haris, *Manajemen stratejik*, Cetakan pertama (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2023), 12.

²⁵ Suhada, “Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Kompetensi Santri (Studi Kasus Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Kabupaten Bima)”, *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, 2022), 44.

serta dapat melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.²⁶

Dengan strategik yang dikembangkan melalui proses manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan maupun lembaga lainnya. Beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai keunggulan kompetitif perusahaan antara lain mencakup indikator-indikator kinerja.

5. Manfaat Manajemen Strategik

Manajemen strategik muncul sebagai disiplin penting yang membantu organisasi dalam merencanakan arah jangka panjang, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang ada. Melalui analisis yang mendalam dan perumusan strategi yang tepat, manajemen strategik tidak hanya membantu organisasi untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dan berinovasi. Terdapat Manfaat manajemen strategik yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kinerja dan efisiensi operasional hingga pengambilan keputusan yang lebih baik dan penciptaan keunggulan kompetitif. Dengan pendekatan yang sistematis, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

lingkungan, serta lebih fokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

David, F. R menyebutkan sekurang-kurangnya lima manfaat manajemen strategik. Diantaranya adalah:

- a. Manajemen strategik melatih setiap orang dan organisasi untuk berfikir secara antisipatif dan produktif.
- b. Proses penyusunan manajemen strategik mendorong terjadinya komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam organisasi.
- c. Mendorong lahirnya komitmen manajerial.
- d. Proses tersebut melahirkan pemberdayaan stsf.
- e. Organisasi yang menetapkan manajemen strategik, menunjukan kinerja finansial yang lebih baik.²⁷

Adapun Manfaat besar dari manajemen strategik adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektifas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.²⁸

²⁷ Hendrawan Supratikno, Et.al, *Advanced Strategik Management*, (Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 2003), 12.

²⁸ Jusniati, Mualimah, dan Muh. Imaduddin Basarang, "Hakikat Manajemen Strategi Pendidikan Islam", *Jurnal IQRO: Jurnal Pendidikan Islam* (2022), 179.

Menurut Wardoyo dan Widjajanti terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan penerapan manajemen strategik yaitu;

“Dapat memberikan arah kemana perusahaan harus mencapai tujuan, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi perubahan lingkungan, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, dan akan memunculkan kedisiplinan kerja yang sangat membantu proses koordinasi antar bagian dikarenakan adanya kerangka kerja yang jelas.”²⁹

Menurut Wahyudi, dengan menggunakan manajemen strategi sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pengambilan keputusan organisasi, maka penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi diharapkan akan membawa manfaat- manfaat atau keuntungan sebagai berikut:

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan ditujui.
- 2) Membantu organisasi beradaptasi apada perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat suatu organisasi lebih efektif.
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakain beresiko.
- 5) Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan organisasi untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.

²⁹ Paulus Wardoyo dan Kesi Widjajanti, *Manajemen Strategik Konsep & Aplikasi*, Edisi pertama (Semarang University Press, 2013), 13.

- 6) Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- 7) Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- 8) Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dikurangi.³⁰

Kesimpulan dari berbagai manfaat manajemen strategik menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Manajemen strategik tidak hanya meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik melalui analisis yang mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Sebagai institusi yang menggabungkan pendidikan formal dan non-formal, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial, budaya, dan kepemimpinan.

³⁰ Akdon, *Strategi Management For Educational Management*, (Bandung, Alfabeta, 2006), 38-39.

Sedangkan Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Secara konseptual, Pondok adalah tempat tinggal atau asrama para santri di tempat itu selama menuntut ilmu, atau berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau penginapan. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan tempat tinggal para santri.³¹

Adapun menurut Faisal dikutip oleh Sadali, Pondok pesantren secara historis lahir dan berkembang sejak awal masa penyebaran Islam di Indonesia. Jadi pendidikan pesantren sudah eksis jauh sebelum adanya pendidikan madrasah. Dengan kata lain, sistem pendidikan madrasah datang kemudian setelah pendidikan pesantren. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang asli (indigenous), yang sudah ada pada awal perkembangan agama Islam jauh sebelum Indonesia merdeka dan terus berkembang hingga sekarang ini. Dalam mempertahankan eksistensinya, pondok pesantren selalu bersikap mandiri dan tidak menggantungkan keberadaan, kelangsungan, dan kebutuhan hidupnya kepada subsidi pemerintah. Dalam praktik penyelenggaraannya, sejak dari gagasan awal pendirian, dukungan keuangan, hingga pengembangannya,

³¹ M. Idris Usman, "Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam", *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV No. 1, (2013), 103.

pondok pesantren banyak melibatkan potensi dan partisipasi masyarakat sepenuhnya. Masyarakat memberikan dukungan dan partisipasinya karena kharisma dan pengaruh kuat sang kyai yang merupakan figur sentral di pondok pesantren.³²

Menurut Mujamil mengutip dari H.M. Arifin, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta *independent* dalam segala hal.³³ Selaras dengan Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan sisten asrama atau pondok, dimana seorang Kyai menjadi salah satu figure paling utamanya, masjid sebagai wadah suatu kegiatan, dan pengajaran Islam dibawah bimbingan seorang Kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.³⁴

³² Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), 53-54.

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Tranformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

³⁴ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, (2014).

Abuddin mengatakan pesantren pada mulanya mengosentrasikan diri pada tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Mengajarkan atau menyebarkan ajaran Islam (*transfer of Islamic knowledge*) kepada masyarakat luas
- b. Mencetak para ulama (*reproduction of ulama*)
- c. Menanamkan tradisi Islam ke dalam masyarakat (*transmission of Islamic tradition*).³⁵

Dari waktu ke waktu fungsi Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Dalam perjalanannya hingga saat ini, sebagai lembaga sosial, Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.³⁶

³⁵ Abuddin, N. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Cet. I (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

³⁶ Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 90-91.

Dengan tidak meninggalkan tradisi, abad21 ini, pesantren terus mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik di bidang kelembagaan maupun menejemennya, hal ini seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, di era sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia yang nyaris berbeda design bangunannya dengan pesantren-pesantren klasik.

Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya saat ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: Pertama, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab *maraji* '-nya biasa disebut kitab kuning, Kedua, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. Ketiga, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga

bahasa asing yang memadai. Termasuk *ma'had 'aly* dikategorikan bentuk pesantren modern.³⁷

Dengan mencermati tentang pengertian pondok pesantren berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat dikatakan tujuan utama dari pendidikan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang paripurna (*insan kamil*) yang lengkap dengan skill pengetahuan umum dan teknologi serta pemanfaatannya untuk membentuk manusia yang kaffah. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Qhashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(القصص: ٧٧)

Artinya:

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*³⁸

Begitupun Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier adalah, tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk

³⁷ Imam Syafi'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017), 93.

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 395.

meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.³⁹

Secara keseluruhan, pondok pesantren berperan penting dalam pembentukan keterampilan serta pemahaman ilmu agama dan umum bagi santri. Dengan demikian, pesantren dapat berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di era global. Melalui berbagai tipe dan metode pendidikan yang diterapkan, pondok pesantren menjadi salah satu pilar dalam pendidikan Islam di Indonesia.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki unsur yang berbeda-beda. Ini tergantung pada tingkat besar-kecil dan program pendidikan yang dijalankan pondok pesantren. Pada pondok pesantren kecil, unsur-unsurnya hanya cukup dengan kiai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran, sedangkan untuk pondok pesantren yang besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustaz sebagai pembantu kiai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen,

³⁹ Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2011). 1.

organisasi, tata tertib, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan.⁴⁰

Ada lima kriteria atau persyaratan pokok setidaknya agar suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan sebagai pondok pesantren. Lima kriteria atau persyaratan pokok tersebut yaitu (1) pondok, (2) masjid, (3) kitab kuning, (4) santri, dan (5) kiai.⁴¹

Pondok merupakan asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Ada tiga alasan pentingnya pondok bagi pesantren. Pertama, dengan kemasyhuran kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, ini menarik santri untuk datang walau jauh-jauh dan berguru dengannya dan dilakukan dengan memondok (tinggal di pondok). Kedua, kebanyakan pesantren di desa tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri sehingga diperlukan asrama khusus bagi para santri. Ketiga, dengan adanya pondok, memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara kiai dan santri.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren. Masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat lima waktu, khotbah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid

⁴⁰ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. (Depok: Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada, Desember 2019). 12.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982). 44-46.

sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Terkait kitab-kitab klasik, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan-karangan ulama Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab melalui sistem sorogan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem bandongan. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu nahwu dan saharaf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan. santri yang tinggal di dalamnya untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Karena itu, santri adalah salah unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan. Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri dan ia harus memperoleh kerelaan sang kyai sebagai gurunya dengan mengikuti kehendak dan

kepentingannya.⁴² Keberadaan santri menjadi elemen penting dalam berlangsungnya pendidikan pesantren. Ada dua jenis santri yaitu santri mukim dan santri kalong.⁴³ Santri mukim berarti mereka yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu mereka yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Mereka yang merupakan santri kalong biasanya mengikuti pelajaran dipesantren dan mereka pulang kerumah masing-masing.

Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pondok pesantren. Ia seringkali merupakan pendiri pesantren. Pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kainya. Dalam terminologi Jawa, kata kiai memiliki makna sesuatu yang diyakini memiliki tuah atau keramat.⁴⁴ Artinya kategori kiai menurut terminologi Jawa bermakna sebagai segala sesuatu yang memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan yang lain. Kiai adalah ulama yang menjadi sentral pengajaran di pesantren, ilmu pengetahuan dan sistem pengajaran di pesantren ditentukan oleh Kiai. Peran Kiai di pesantren sangatlah penting, hal ini karena kiai

⁴² Fachrudin, Yudhi. "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren". *Jurnal Dirasah*. Vol 3. (Februari. 2020). 57.

⁴³ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. (Depok: Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada, Desember 2019). 14.

⁴⁴ Hendi Kariyanto. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Edukasia Multikultura*, Vol. 1, Edisi 1. (Agustus 2019). 20.

berperan sebagai pengajar, pendidik, pembina pemberi solusi hampir dari semua masalah yang dialami para santrinya.

Adapun para peneliti lain seperti Dawam Raharjo secara sederhana mengelompokan unsur-unsur pesantren menjadi tiga, yakni:

- a. Aktor atau pelaku, meliputi: kyai, ustadz, santri dan pengurus.
- b. Sarana perangkat keras, meliputi: masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz/guru, pondok atau asrama santri, sarana dan prasarana fisik lainnya.
- c. Sarana perangkat lunak, meliputi: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, cara pengajaran, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, keterampilan dan alatalat pendidikan lainnya.⁴⁵

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem adalah benda atau peristiwa (kejadian) yang terorganisir, yang terdiri atas bagian-bagian (komponen-komponen) yang lebih kecil dan seluruh bagian (komponen) tersebut secara bersamaan berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat dimengerti sebagai suatu kesatuan dari beberapa komponen dimana fungsi komponen itu tidak terpisah satu sama lain, melainkan saling

⁴⁵ Naufal Ramzy, "Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah", *Jurnal Karsa*. Vol. 20 No. 1 (2012). 90.

berinteraksi, berinterrelasi dan berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karena setiap sistem pasti mempunyai tujuan, semua kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut. Dalam konteks pondok pesantren sebagai suatu sistem lembaga pendidikan, pondok pesantren dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang utuh yang di dalamnya terdiri dari ‘komponen-komponen’ yang saling terkait. Keterkaitan komponen tersebut untuk mendukung proses kerja pondok pesantren sebagai sistem guna mencapai tujuannya.⁴⁶

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kyai dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri, guru, kyai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz dan santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.⁴⁷

C. Kompetensi Berbahasa Asing Santri

Kompetensi berbahasa asing santri, terutama dalam bahasa Inggris dan Arab, merupakan kemampuan penting bagi santri dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya

⁴⁶ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. (Depok: Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada, Desember 2019). 30.

⁴⁷ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012). 36.

mendukung komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya dan memperluas wawasan santri dalam konteks global. Sebelum membahas lebih jauh mengenai kompetensi berbahasa, penting untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kompetensi itu sendiri. Pengertian kompetensi akan menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kemampuan berbahasa asing dapat berkontribusi terhadap perkembangan santri secara keseluruhan. Mari kita eksplorasi lebih lanjut tentang arti kompetensi dalam konteks pendidikan bahasa santri.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Greenberg dan Baron yang dikutip oleh Darmadi dalam bukunya mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan satu keterampilan sebagai suatu kemampuan fisik dan mental agar dapat melakukan bermacam-macam tugas dan tanggung jawab.⁴⁸ Dengan demikian, kompetensi dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan serta kemampuan seorang individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi lebih cenderung kepada kemampuan serta keterampilan individu dalam mendasari suatu kinerja dan perilaku di dalam sebuah organisasi.

Adapun menurut Hanafiah dan Suhana, menerangkan bahwa kompetensi adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang

⁴⁸ Darmadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kompetensi adalah manusia yang memiliki kualitas mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.⁴⁹

“Menurut Kamila, Kompetensi secara terminologi artinya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Ada yang mengimpresasikan kompetensi sebagai suatu keterampilan. Dan yang mengimprestasikan kompetensi dengan suatu pengetahuan. Bahkan ada pula yang mempersepsi kompetensi sebagai suatu standar kecerdasan. Perbedaan persepsi ini merupakan hal yang sangat wajar. Akan tetapi perbedaan ini akan mempengaruhi persepsi dan arti kompetensi.”⁵⁰

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu; motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Orang yang berkompeten akan memiliki motivasi kuat untuk tugasnya, bersifat konsisten dalam bekerja, memiliki rasa percaya diri, memahami pekerjaan dan terampil melaksanakannya.⁵¹

Dalam konteks santri, kompetensi merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam bidang agama atau dalam bidang yang sudah di tentukan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama juga kompetensi santri yang ada di indonesia secara umum yaitu santri memiliki kemampuan atau keahlian dalam membaca kitab, menghafal Al-

⁴⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 83.

⁵⁰ Ratna Kamila, Arif Rahman, dan Herman, “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 7, No. 1 (2022), 6-7.

⁵¹ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007).

Qur'an dan ahli dalam ilmu agama. Seiringnya perkembangan zaman kompetensi santri khususnya yang ada di Indonesia ini tidak hanya ahli atau tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang agama saja akan tetapi santri sudah bisa memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan ilmu-ilmu dunia lainya seperti ilmu kedokteran, berbahasa asing dan lain-lainnya.

Kompetensi santri menurut Wardiman Djojonegoro adalah manusia yang memiliki kualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁵²

Dengan kata lain menurut Kurnia, bahwa:

“Santri yang berkompetensi merupakan komitmen santri yang belajar keilmuan Islam dan umum di pondok pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Sehingga mampu menghadapi persaingan hidup di era yang serba global ini dan mampu membatasi dirinya dalam menghadapi arus teknologi dan informasi.”⁵³

Sedangkan Kata berbahasa berasal dari kata bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran

⁵² M. Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 161.

⁵³ Dela Kurnia, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat”. *Skripsi*. (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 35-36.

baik diekspresikan melalui ucapan maupun tulisan.⁵⁴ Sedangkan berbahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menggunakan bahasa.⁵⁵ Jadi kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan.

Selanjutnya, berfokus pada pembahasan penelitian yang mengarah kepada Kompetensi berbahasa asing santri, terutama dalam Bahasa Arab dan Inggris, dapat diartikan kompetensi berbahasa asing santri merupakan aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Kemampuan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memperluas wawasan dan interaksi sosial santri.

Bahasa asing dalam konteks ini ialah bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat internasional, yaitu bahasa Arab sebagai bahasa ummat Islam dan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia internasional, kedua bahasa ini telah menempati posisi sebagai bahasa Internasional. Seorang santri tidak mungkin memiliki keterampilan dalam seluruh bahasa masyarakat yang ada, baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dibutuhkan bahasa internasional yang dapat dipahami bersama.

⁵⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (UIN Maliki Press Malang, 2011), 3.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Cet. IV, 90.

Bahasa Arab termasuk salah satu rumpun bahasa Semit, sedangkan bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Hamit. Keduanya diturunkan dari keturunan Nabi Nuh yaitu Sam bin Nuh dan Ham bin Nuh. Keturunan Sam bin Nuh banyak berkembang di jazirah Arabia, keturunan Ham bin Nuh berkembang di wilayah Eropa dan Amerika. Kedua bahasa ini telah ditetapkan sebagai bahasa resmi di PBB. dan menjadi salah satu muatan kurikulum inti di setiap sekolah, madrasah, pesantren dan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Pendidikan Bahasa Arab dan Inggris semakin dibutuhkan pada Era Global, dimana tantangan dakwah dan pendidikan Islam semakin besar akibat dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁶

Kompetensi berbahasa asing santri merupakan elemen fundamental dalam pendidikan di pondok pesantren. Melalui berbagai metode yang dipelajari, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan akademik dan sosial mereka di masa depan.

D. Kegiatan AELCO di Pondok Pesantren Miftahul Khaer

AELCO, atau Arabic English Language Competition, adalah sebuah event perlombaan bahasa yang rutin diadakan setiap tahun di Pondok

⁵⁶ Kamaluddin, "Standar Kompetensi Bahasa Asing bagi Da'i", *Jurnal Hikmah*, Vol. 11 No. 1, (Juni 2017), 142-143.

Pesantren Miftahul Khaer. Event ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab di kalangan santri.

1. Sejarah Kegiatan AELCO

AELCO memiliki jejak sejarah yang dimulai dari tahun kepengurusan 2018/2019 dengan nama *EARLAC*, yang merupakan singkatan dari *English Arabic Language Competition*. Sebelum adanya *event* ini, tidak ada perlombaan khusus yang berfokus pada bahasa, meskipun beberapa musabaqoh perlombaan lain telah diadakan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018/2019, *EARLAC* menjadi *event* bahasa pertama di pondok, memberikan kesempatan bagi santri untuk berkompetisi dalam kemampuan berbahasa. Kemudian, pada tahun kepengurusan 2019/2020, nama *event* ini diubah menjadi *AELCO*, namun kegiatan dan tujuan dasarnya tetap sama.

Perkembangan sejak penggantian nama, *AELCO* terus berkembang. Dari tahun 2019/2020 hingga kini, yaitu tahun 2025, *event* ini tetap menggunakan nama *AELCO*. Namun, jenis dan konsep perlombaannya semakin beragam dan semarak. Perlombaan yang dulunya hanya berupa ujian tulis bahasa dan pidato kini telah meliputi berbagai format, dengan adanya pembukaan dan penutupan yang

lebih meriah serta beragam perlombaan yang menarik, sehingga mendorong semangat santri untuk berpartisipasi.

Alasan Perubahan Nama Perubahan nama dari *EARLAC* menjadi *AELCO* juga berkaitan dengan pengaturan kepanitiaan. Sebelumnya, setiap tahun kepengurusan melibatkan pengurus (*mudabbir*) yang berbeda sebagai panitia. Dengan adanya *AELCO*, pengelolaan event sepenuhnya berada di tangan guru pengabdian, sehingga menciptakan konsistensi dan ciri khas tersendiri yang sejalan dengan event perlombaan lainnya, seperti *ASYMA* dan *MTQ*.

Kesimpulannya *AELCO* bukan hanya sekadar perlombaan bahasa, tetapi juga wadah untuk mengembangkan kemampuan santri dalam dua bahasa penting yaitu Arab dan Inggris. Dengan berbagai inovasi dan penambahan konsep, *AELCO* terus berupaya memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermanfaat bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

2. Deskripsi Kegiatan *AELCO*

Kegiatan belajar bahasa (KBB) Merupakan kegiatan pengajaran tentang bahasa yang resmi di gunakan di setiap pondok pesantren guna meningkatkan kualitas komunikasi santri-santri. Pondok Pesantren dalam mendidik santrinya tidak menghilangkan budaya Nusantara, bahkan menjadikan kegiatan kebahasaan secara efektif

yang menumbuhkan dan menciptakan santri-santri yang berkualitas guna memajukan bangsa.

Kegiatan *AELCO (Arabic and English Language Competition)* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer adalah kegiatan perlombaan bahasa antar santri sebagai ajang kompetisi yang dimana perlombaan ini bertujuan untuk:

- a. Melatih mental santri untuk *performance* di depan banyak orang.
- b. Menumbuhkan rasa minat santri dalam kecintaan terhadap bahasa
- c. Meningkatkan kualitas *skill public speaking* santri di bidang bahasa.
- d. Melihat kualitas santri ketika perlombaan berlangsung.
- e. Menjalin *chemistry* sesama peserta
- f. Menumbuhkan kreatifitas di bidang bahasa
- g. Menjaga ciri khas pondok pesantren yaitu bahasa wajib (Arab dan Inggris)
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di kalangan santri.

Kompetisi ini dirancang untuk memberikan wadah bagi santri untuk menunjukkan keterampilan bahasa mereka, baik dalam berbicara, menulis, maupun mendengarkan. Melalui kegiatan *AELCO*, diharapkan santri dapat lebih percaya diri dalam menggunakan kedua

bahasa tersebut, yang merupakan keterampilan penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Kegiatan *AELCO*

Dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa santri, kegiatan *AELCO* (*Arabic and English Language Competition*) di Pondok Pesantren Miftahul Khaer menjadi salah satu inisiatif strategis yang penting. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa santri, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri dan semangat berkompetisi di kalangan santri. Dalam konteks pendidikan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, *AELCO* diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan kemampuan berbahasa asing dengan penguasaan ilmu agama. Kompetisi bahasa seperti kegiatan *AELCO* memberikan berbagai manfaat bagi santri, antara lain:

a. Peningkatan Keterampilan Bahasa

Santri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris mereka melalui latihan dan persiapan yang dilakukan sebelum kompetisi. Dan juga Santri dapat mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab dan Inggris.

b. Motivasi Belajar

Kompetisi ini dapat memotivasi santri untuk lebih giat belajar bahasa, karena adanya tantangan dan pengakuan atas prestasi mereka dan juga sebagai bagian dari pendidikan mereka

c. Pengembangan Kepercayaan Diri

Dengan berpartisipasi dalam kompetisi, santri belajar untuk berbicara di depan umum dan mengatasi rasa gugup, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan kemampuan berbahasa mereka di depan publik.

d. Bisa berguna untuk pendidikan selanjut nya, yakni sebagai persiapan Masa Depan: Menjadikan bekal ilmu yang sangat berguna di masa depan. Begitupun dengan memiliki keterampilan bahasa yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan dan karier, sehingga santri lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dari pemaparan tentang manfaat kegiatan *AELCO* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kompetensi berbahasa santri. *AELCO* tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun peningkatan Keterampilan Bahasa, Motivasi Belajar dan membangun kepercayaan

diri di kalangan santri. Dengan demikian, *AELCO* merupakan langkah strategis dalam manajemen pendidikan pesantren, yang diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan kompetensi santri di era global.

4. Peran Kegiatan *AELCO*

Kegiatan *AELCO* di Pondok Pesantren Miftahul Khaer memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi berbahasa santri. Dalam konteks pendidikan yang dinamis, motivasi menjadi faktor kunci yang mendorong santri untuk aktif belajar dan berlatih berbahasa. *AELCO* berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi berbahasa santri dengan cara:

a. Menyediakan Platform

Kompetisi ini menyediakan *platform* bagi santri untuk menguji kemampuan bahasa mereka dalam suasana yang kompetitif namun mendidik.

b. Penghargaan dan Pengakuan

Dengan memberikan penghargaan kepada peserta yang berprestasi, kegiatan *AELCO* mendorong santri untuk berusaha lebih keras dalam belajar Bahasa dan melatih Santri agar dapat bersaing secara kompetitif untuk memperebutkan reward yang

dimana bukan kompetisi yang mudah, sehingga menjadikan Santri memiliki jiwa kompetisi dalam bersaing ketika berlomba.

c. Pembelajaran Praktis

Melalui berbagai aktivitas dalam kompetisi, santri mendapatkan pengalaman praktis yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis.

d. Keterlibatan Pengajar

Kegiatan ini melibatkan pengajar dalam proses persiapan dan pelaksanaan, sehingga menciptakan sinergi antara pengajaran formal dan praktik nyata di lapangan.⁵⁷

Dari pembahasan mengenai peran kegiatan *AELCO* dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi berbahasa santri, dapat disimpulkan bahwa *AELCO* memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini berhasil memotivasi santri untuk lebih aktif berlatih dan berkompetisi dalam berbahasa, baik dalam bahasa Arab maupun Inggris.

Melalui berbagai kompetisi yang menarik, *AELCO* berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendorong penguasaan bahasa di kalangan santri, sekaligus memperkuat nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Dengan hasil yang positif ini, *AELCO* diharapkan

⁵⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan pengurus OSMIK divisi bahasa Pondok Pesantren Miftahul Khaer, (Tangerang: Minggu, 16 Februari 2025).

dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi berbahasa santri di masa depan.